

**PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK EMKM DALAM
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM**

(Studi Kasus pada UMKM *Reseller Skincare* di Kota Surabaya)

TUGAS AKHIR



DISUSUN OLEH:

BHETRA ALIFIAR FITRANSYAH KALIS SETIAWAN

NIM 151910613079

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan tugas akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan / atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / ditulis oleh individu selain penyusun, kecuali bisa dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis



Bhetra Alifiar Fitransyah

NIM. 151910613079

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR
PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK EMKM DALAM
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM
(Studi Kasus pada UMKM *Reseller Skincare* di Kota Surabaya)

Disusun oleh:

Bhetra Alifiar Fitransyah Kalis Setiawan

NIM 151910613079

Telah disetujui dan diterima dengan baik

Koordinator Program Studi

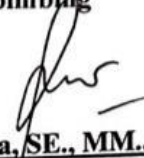

Yanuar Nugroho, S.E., M.Sc., Ak., CA.,

Tanggal 20 Juli 2022

ACPA., AWP., CRA

NIK 199001132015043101

Dosen Pembimbing


Diana Suteja, SE., MM., Ak., CA., CAPF

Tanggal 20 Juli 2022

NIK 197503052016123201

Pemilik

UMKM X


Dhini Erina

Tanggal 20 Juli 2022

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan untuk dipakai sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipas harus seizin penyusun dan harus menyebutkan sumbernya sesuai kebiasaan ilmiah.

Dokumen tugas akhir ini merupakan hak milik Universitas Airlangga

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini diperlukan sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar ahli madya (A.Md.) pada Program Diploma III Program Studi Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.

Sebelumnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak pihak di sekitar penulis yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Anwar Ma'ruf, M.Kes, drh selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Bapak Yanuar Nugroho, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA., AWP., CRA selaku Koordinator Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga.
3. Ibu Diana Suteja, S.E., M.M., Ak., CA., CAPF selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan terhadap pengerjaan laporan ini.
4. Dosen Fakultas Vokasi Universitas Airlangga atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan
5. Ibu Dhini Erina selaku pemilik UMKM X dan para staff nya yang telah memberikan tempat dan meluangkan waktu bagi penulis untuk mengadakan rangkaian penelitian sebagai bahan laporan tugas akhir.
6. Keluarga khususnya ayah, bunda dan adik yang selalu suportif memberikan motivasi dalam segala hal dan tidak hentinya menasehati.
7. Segenap dosen Departemen Bisnis Fakultas Vokasi yang sepenuh hati memberikan banyak ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan berlangsung.
8. Teman teman Diploma III Akuntansi Angkatan 2019 atas kontribusinya dalam membantu penulis menyelesaikan Laporan ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang mana telah memberikan sedikit banyak kontribusi dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan yang ada, tentunya laporan ini tidak terlepas dari segala kesalahan, maka dari itu kritik dan saran sangat penulis perlukan sebagai penunjang kesempurnaan laporan ini. Demikian semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi penulis dan pembaca.

Surabaya, Juli 2022

Bhetra Alifiar Fitransyah Kalis Setiawan

ABSTRAK

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau SAK EMKM merupakan salah satu produk Standar Keuangan yang disediakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI yang ditargetkan penggunaannya untuk UMKM dengan tujuan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangannya sendiri dengan metode yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi para pelaku UMKM. SAK EMKM ditujukan untuk entitas yang belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) seperti UMKM yang penulis jadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam melakukan analisa penelitian penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi diakhiri penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa sistem administrasi keuangan UMKM X dan membantu menerapkan SAK EMKM pada pelaksanaannya. Selama ini sistem pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM X hanya berupa pencatatan manual sederhana yang datanya bersumber dari nota transaksi. Pencatatan yang dilakukan hanya transaksi pembayaran, transaksi pembelian, kas masuk dan kas keluar. Sistem pencatatan tersebut dibuat oleh pemilik usaha sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan usaha, responden pun memaparkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang mereka gunakan tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan dalam menyelesaikan kendala yang terjadi pada UMKM yakni kesulitan mengatur pengeluaran untuk anggaran barang dagang dan mengukur laba rugi penjualan. Kesimpulan dari penelitian berikut yakni pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan UMKM X belum sesuai dengan SAK EMKM, responden tidak mengetahui sedikitpun seputar SAK EMKM dan menyimpulkan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM X. Saran yang diberikan pada UMKM X untuk selanjutnya melaksanakan pencatatan keuangan secara terkomputerisasi dan kedepannya konsisten menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Kata kunci: Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Implementasi SAK EMKM, Persamaan Dasar Akuntansi, Laporan Keuangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR	1
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	4
2.2 Akuntansi Keuangan	6
2.3 Laporan Keuangan	7
2.4 SAK EMKM	8
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan	15
3.2 Metode Penelitian.....	15
BAB 4 PEMBAHASAN	17
4.1 Gambaran Umum UMKM X	17
4.2 Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan	18
4.3 Solusi.....	21
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	27
5.1 Kesimpulan.....	27
5.2 Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	29

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Format Laporan Posisi Keuangan.....	13
Tabel 2.2 Format Laporan Laba Rugi.....	14
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan.....	16
Tabel 4.1 Kuesioner Terkait Pencatatan Keuangan UMKM X.....	19
Tabel 4.2 Laporan Penjualan UMKM X.....	22
Tabel 4.3 Laporan pembelian Barang Dagang UMKM X.....	23
Tabel 4.4 Tabel Persamaan Dasar Akuntansi Untuk UMKM X.....	24
Tabel 4.5 Laporan Laba Rugi UMKM X.....	25
Tabel 4.6 Laporan Posisi Keuangan UMKM X.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Daftar Isi SAK EMKM.....	11
-------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian Indonesia telah meningkat dengan pesat dilansir dari laman *website* Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, jumlah keseluruhan UMKM yang ada di Indonesia per Mei 2021 mencapai 64,2 juta UMKM, dan telah berkontribusi menyumbang 8.573,89 triliun rupiah untuk pendapatan dalam negeri atau sebesar 61,07% dari Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia dikarenakan tersebar luasnya UMKM di seluruh wilayah Indonesia sehingga mempermudah keterjangkauannya pada masyarakat. Menilik pemaparan diatas mengidikasikan bahwa kini UMKM memiliki peranan penting terhadap pembangunan dan perekonomian negara dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha.

Namun fakta lapangannya kegiatan bisnis UMKM tidak selalu berjalan dengan mulus, layaknya pemilik perusahaan yang sedang jatuh bangun menjalankan bisnis di perusahaannya pelaku bisnis UMKM juga mengalami hal serupa, pelaku UMKM telah menghadapi beragam permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan operasional sehari hari, salah satu permasalahan mendasar yang cukup kompleks dimana kerap kali menjadi penghambat keberhasilan bisnis UMKM dan yang akan penulis angkat sebagai studi kasus UMKM X pada laporan ini yaitu kendala pada pengelolaan administrasi keuangan UMKM terkait pencatatan keuangan, dimana kesalahan atau ketidakakuratan perhitungan pencatatan keuangan UMKM dapat berujung pada kesalahan pengambilan keputusan pemilik UMKM seperti ketidaktepatan menentukan anggaran biaya dan anggaran lainnya, kendala tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap lambatnya pertumbuhan bisnis UMKM. Masih banyak pelaku UMKM yang menganggap pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi terlalu rumit penerapannya dan tidak berpengaruh signifikan terhadap bisnis UMKM sehingga menganggap ada tidaknya pencatatan akuntansi tidak akan

mempengaruhi laju bisnis UMKM mereka, banyak pelaku UMKM yang masih belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang baik sesuai standar akuntansi yang berlaku, sistem pencatatan keuangan yang baik dapat menjadi salah satu *variable* krusial penentu keberhasilan bisnis UMKM kedepannya.

Akuntansi memiliki peranan penting dalam memajukan sektor UMKM, karena dengan pencatatan keuangan yang baik sesuai standar akuntansi yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dapat membantu UMKM dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat, sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM relevan dengan kondisi keuangan UMKM bukan sekedar asumsi semata. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ditunjuk untuk digunakan oleh entitas yang belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Meskipun sederhana dan tidak banyak merubah kaidah kaidah akuntansi yang sudah dilaksanakan saat ini, terciptanya standar ini sanggup jadi acuan yang lebih mudah untuk diterapkan oleh golongan yang lebih luas lagi dalam menyusun laporan keuangan yang tepat guna. Keberadaan SAK EMKM diharapkan kedepannya dapat membantu UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang informatif serta akurat sehingga memberi kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola administrasi keuangannya. Penerapan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangan UMKM juga diharapkan dapat menuntaskan kendala pada administrasi keuangan UMKM yang telah dijelaskan pada uraian diatas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM** (Studi Kasus pada UMKM *Reseller Skincare* di Kota Surabaya)” sebagai topik penelitian tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada penjabaran diatas, UMKM X dalam pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangannya masih menghadapi beberapa kendala, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sistem pencatatan keuangan yang diterapkan UMKM X selama ini?
- 2) Bagaimana pemahaman responden terkait penerapan akuntansi pada administrasi keuangan UMKM?
- 3) Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan UMKM X?

1.3 Tujuan

Tujuan merupakan hasil yang diharapkan dapat tercapai setelah penelitian dilakukan. Melalui penelitian ini, berikut tujuan yang hendak dicapai :

- 1) Mengetahui bagaimana sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM X pada administrasinya selama ini.
- 2) Mengetahui bagaimana pemahaman responden terhadap penerapan ilmu akuntansi untuk administrasi UMKM sekaligus membagikan edukasi.
- 3) Mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada pengelolaan administrasi UMKM X khususnya penyusunan laporan keuangan pada UMKM X sesuai SAK EMKM.

1.4 Manfaat

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis tentang perananan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM untuk menunjang keberhasilan bisnis UMKM .

2. Bagi UMKM X

Mendapat referensi metode baru dalam lingkup administrasi keuangan yang mana menjadi evaluasi kinerja UMKM untuk pengembangan usaha yang lebih baik kedepannya.

3. Bagi Almamater

Sebagai sarana promosi untuk mengetahui kualitas Mahasiswa D-III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

4. Bagi Pembaca

Memperoleh ilmu yang bermanfaat dan menambah referensi wawasan mengenai pentingnya pencatatan akuntansi untuk UMKM dan standar keuangan yang mana yang digunakan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Definisi dan Kriteria UMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, dan memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Penelitian ini menggunakan definisi UMKM sesuai Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini.
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang Nomor 20 Tahun 2008
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah)

2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Tentunya disamping memiliki beberapa kelebihan sektor UMKM juga tidak luput dari beragam kekurangan, berikut beberapa kelebihan dari UMKM :

1. Mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sektor UMKM sangat membantu pemerintah dalam menanggulangi permasalahan pengangguran, dikarenakan persebarannya yang ada dimana mana dan aksesnya mudah di jangkau masyarakat di daerah sehingga lapangan kerja pun jadi melimpah, menurut beberapa sumber industri kecil tersebut bisa menyerap hingga 50% tenaga kerja yang tersedia.
2. Keberadaan UMKM mendukung tumbuh kembangnya banyak wirausaha baru.
3. Melaksanakan manajemen sederhana dan memiliki fleksibilitas tinggi terhadap perubahan tren pasar, dikarenakan UMKM tidak bergantung dan tidak diatur oleh *stockholder* dari luar UMKM / pemberi pinjaman dari luar.
4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil kebanyakan memanfaatkan limbah dari industri besar sekitar, pelaku UMKM cenderung tidak terlalu bergantung pada komponen impor melainkan lebih bergantung pada sumber daya lokal sehingga menghemat devisa negara, juga memudahkan terjadinya inovasi teknologi dalam pengembangan produk atau usahanya.

UMKM juga memiliki banyak hambatan dalam perjalanan kegiatan usahanya, yang diakibatkan karena kelemahan karakteristik UMKM itu sendiri, berikut kekurangan dari UMKM :

1. Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi dan mereka beranggapan bahwa proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan adalah proses yang sulit dan berbelit.

2. Modal

Pendanaan UMKM biasanya berasal dari uang pemilik usaha saja. Hal ini menyebabkan minimnya pembiayaan UMKM. Menurut beberapa sumber dalam sektor modal sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses pendanaan dari lembaga keuangan, dikarenakan para pelaku UMKM belum bisa melampirkan laporan keuangan yang jelas dan sistematis untuk pengajuan pembiayaan. Mayoritas pelaku usaha UMKM belum bisa memisahkan harta pribadi dengan perusahaan, yang membuat lembaga perbankan/permodalan lainnya belum berkenan untuk menggelontorkan modal.

3. Ketersediaan Informasi

Mayoritas pelaku UMKM belum mempunyai akses informasi seputar sistem administrasi, pencatatan keuangan, dan manajemen keuangan yang baik dalam operasi usahanya.

2.2 Akuntansi Keuangan

2.2.1 Definisi Akuntansi

Akuntansi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah proses mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan

Menurut Sumarsan (2017:1) Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan

informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan suatu rangkaian proses akuntansi yang sistematis dan bertahap diawali dengan mengumpulkan data dari dokumen sumber berupa transaksi keuangan lalu diolah menjadi sebuah laporan keuangan atau informasi akuntansi pada sebuah entitas dalam satu periode tertentu.

2.2.3 Persamaan Dasar Akuntansi

Menurut (Irma, 2017) menjelaskan bahwa, “Persamaan akuntansi merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan kesamaan aktiva dengan kepentingan atau kepemilikan atas aktiva tersebut.

Secara umum persamaan akuntansi bisa dijelaskan sebagai keadaan finansial perusahaan yang ditunjukkan lewat jumlah aset, kewajiban dan modal. Aset ialah properti yang mengandung nilai secara finansial. Misalnya kas, persediaan, gedung, perlengkapan dan lain-lain. Sedangkan kewajiban merupakan sejumlah dana yang menjadi hak pihak-pihak lain diluar perusahaan. Misalnya utang bunga, utang dagang, dan lain-lain. Sedangkan modal atau ekuitas pemilik merupakan bunga dari pemilik perusahaan. Ketiga elemen tersebut bisa dijelaskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Modal Pemilik}$$

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017) menyimpulkan bahwa, “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut (Munawir, 2017) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya laporan keuangan merupakan cerminan hasil kinerja dan kondisi keuangan entitas dalam suatu periode akuntansi. Laporan keuangan terbagi dalam lima jenis yaitu

laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan (CaLK).

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hutaeruk (2017 : 10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018: 2) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan untuk kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk mengambil keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM)

2.4.1 Sejarah Pengesahan SAK EMKM

Melihat pentingnya akuntansi bagi pelaku UMKM, maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar

akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM . Pada tahun 2009 DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Namun, standar ini masih dirasa sulit untuk diterapkan oleh pelaku UMKM sehingga IAI menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan sudah berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. Diharapkan dengan adanya SAK EMKM perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang ditetapkan. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelapor keuangan entitas mikro, kecil dan menengah, SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP. Menurut IAI (2017) SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah untuk digunakan oleh para pelaku UMKM karena jauh lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP.

2.4.2 Isi dan Tujuan SAK EMKM

Exposure Draft (ED) SAK EMKM disusun berdasarkan topik dan dinyatakan dalam Bab 1 sampai dengan Bab 18. Telah disusun sedemikian rupa untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan didalamnya, SAK EMKM memberikan contoh format laporan keuangan yang sesuai dengan UMKM dengan tujuan mempermudah visualisasi pembaca dalam memahami penerapan standar tersebut pada transaksi keuangan. Dalam penyusunannya IAI juga mempertimbangkan standar akuntansi/ pedoman akuntansi keuangan sejenis di negara lain sebagai acuan, juga mempertimbangkan pengaturan yang ada di Indonesia, seperti dalam ruang lingkupnya yang sesuai dengan Pasal 6 dalam UU No 20 tahun 2008.

Tujuan dari diadakannya SAK EMKM adalah untuk memfasilitasi atau memberi kemudahan pada entitas khususnya UMKM dalam menyusun laporan

keuangan sederhana sehingga mempermudah pelaku UMKM mengevaluasi kinerja usahanya dan juga memfasilitasi suatu pembaruan yakni perubahan pelaporan keuangan yang sebelumnya menganut *cash basis* menjadi pelaporan keuangan yang menganut *accrual basis*. Standar keuangan ini membantu entitas sehingga dapat menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif dan juga seiring waktu sesuai dengan kompleksitas transaksi yang memiliki korelasi dengan kegiatan bisnis entitas.

DAFTAR ISI

Bab 1	Ruang Lingkup
Bab 2	Konsep dan Prinsip Pervasif
Bab 3	Penyajian Laporan Keuangan
Bab 4	Laporan Posisi Keuangan
Bab 5	Laporan Laba Rugi
Bab 6	Catatan atas Laporan Keuangan
Bab 7	Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan
Bab 8	Aset dan Liabilitas Keuangan
Bab 9	Persediaan
Bab 10	Investasi pada Ventura Bersama
Bab 11	Aset Tetap
Bab 12	Aset Takberwujud
Bab 13	Liabilitas dan Ekuitas
Bab 14	Pendapatan dan Beban
Bab 15	Pajak Penghasilan
Bab 16	Transaksi dalam Mata Uang Asing
Bab 17	Ketentuan Transisi
Bab 18	Tanggal Efektif

Gambar 2.1 Daftar Isi SAK EMKM

Sumber: SAK EMKM, 2018

2.4.3 Perbedaan SAK EMKM dengan SAK ETAP

SAK EMKM merupakan standar yang dapat disebut sebagai pembaruan dan pembenahan SAK ETAP, yang dinilai oleh para pelaku usaha UMKM maupun pembaca sebagai standar yang masih memiliki banyak kekurangan. Untuk menyesuaikan kebutuhan pelaku UMKM, SAK EMKM dibuat menjadi lebih sederhana regulasinya dibanding SAK ETAP yang diterbitkan sebelumnya, hal

tersebut didasari banyaknya riset dan penelitian terkait yang menyebutkan bahwa SAK ETAP masih dianggap terlalu kompleks untuk dipahami oleh para entitas terkait. Salah satu contohnya dari segi teknis SAK EMKM murni menggunakan prinsip biaya historis sehingga UMKM hanya perlu mencatat biaya perolehan atas aset atau liabilitasnya sedangkan SAK ETAP tidak berdasar biaya historis. Maka dari itu, SAK EMKM memperbaharui beberapa isi dan aturan yang ada di SAK ETAP untuk disesuaikan dengan para pelaku usaha UMKM, sehingga keduanya memiliki beberapa perbedaan pada beberapa aspek regulasinya seperti ruang lingkup, pengukuran dalam laporan keuangan, prinsip dan konsep pervasive, jenis laporan keuangannya, informasi, dan persediaan.

2.4.4 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang penyajiannya harus konsisten dan lengkap. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi selama periode (laporan laba/rugi),
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

a) Laporan Posisi Keuangan

Informasi laporan posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur – unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
 2. Liabilitas adalah kewajiban entitas saat ini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari aset entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
 3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas dikurangi seluruh liabilitasnya.
- Informasi yang disajikan dalam Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos – pos berikut:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset tetap
- 5) Utang usaha
- 6) Utang bank
- 7) Ekuitas

Tabel 2.1 Format Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, 2018

b) Laporan Laba Rugi Selama Periode

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur – unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomis selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak

Tabel 2.2 Format Laporan Laba Rugi

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain – lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain – lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA(RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, 2018

c) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan, memuat :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan penelitian ini dilakukan di UMKM X. yang beralamat di Jalan Simorejo Gg III No. 9, Simomulyo, Sukomanunggal, Surabaya, Jawa Timur, 60181. UMKM X merupakan salah satu pertokoan yang bergerak di bidang penjualan *skin and body care* untuk wilayah Jawa Timur khususnya Surabaya. Penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan atau sekitar empat minggu sepanjang bulan April tahun 2022.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Mar - 22				Apr – 22				Mei - 22				Juni - 22				Jul - 22			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Izin Penelitian																				
2.	Pelaksanaan Penelitian																				
3.	Pengajuan Judul Tugas Akhir																				
4.	Penyusunan Laporan Tugas Akhir																				
5.	Pengumpulan Laporan Tugas Akhir																				

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

3.2 Metode Penelitian

Penelitian berikut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dalam melakukan analisa penelitian penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti yang berasal dari internal toko dan

diizinkan oleh pemilik UMKM untuk dipinjam penulis, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh penulis, sumber data ini diperoleh dari buku, literatur, internet, SAK, serta jurnal terkait. Penulis menggunakan metode wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UMKM X

UMKM X bergerak di bidang penjualan *skincare*, berlokasi di Jalan Simorejo Gg. III No. 9, Simomulyo, Sukomanunggal, Surabaya, Jawa Timur. Pemilik UMKM menggunakan rumah pribadi untuk dijadikan pertokoan sekaligus untuk menyimpan persediaan barang dagang. UMKM X merupakan usaha milik perseorangan yang didirikan oleh Ibu Dhini Erina, dalam menjalankan usahanya Ibu Dhini dibantu oleh keluarga beliau yang sekaligus menjadi karyawan toko, seluruh jajaran staff toko merupakan keluarga dekat Ibu Dhini yang hingga saat ini Ibu Dhini selaku pemilik UMKM belum merekrut karyawan diluar lingkup keluarga.

UMKM X termasuk usaha mikro menurut UU No.20 Tahun 2008 karena kriterianya sesuai dengan rentang kuantitatif golongan tersebut, yakni kekayaan bersihnya kurang dari Rp50.000.000,- dan penghasilan pertahunnya kurang dari Rp300.000.000,-. Tergolong UMKM yang cukup baru dalam menjalankan usahanya dibentuk sekitar satu tahun yang lalu oleh Ibu Dhini Erina, UMKM X masih sering menghadapi kendala dalam kegiatan operasionalnya. Kendala yang penulis soroti dalam kasus ini adalah terkait sistem pencatatan keuangan pada administrasi UMKM X. Penulis mendapatkan beberapa informasi seputar administrasi UMKM dari wawancara dengan pemilik UMKM. Administrasi toko dikelola langsung oleh pemilik UMKM sendiri yakni Ibu Dhini Erina, beliau mengemukakan bahwasanya dalam kegiatan operasionalnya UMKM masih menghadapi kendala administrasi yang berulang terjadi yakni kesulitan mengatur anggaran biaya untuk membeli barang dagangan karena kerap kali dirasa pendapatan dari penjualan tidak bisa menutup biaya pengeluaran untuk barang dagang, pemilik UMKM juga tidak bisa mengukur laba rugi dengan pasti menggunakan catatan keuangan miliknya.

4.2 Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Berikut penulis memberikan kuesioner sebagai indikator penilaian untuk mengidentifikasi terkait penerapan akuntansi pada sistem pencatatan keuangan administrasi UMKM X:

Tabel 4.1 Kuesioner Terkait Pencatatan Keuangan UMKM X

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Apakah UMKM sudah menerapkan pencatatan keuangan pada administrasi toko?	✓	
2	Apakah pencatatan keuangan pada UMKM menerapkan ilmu akuntansi?		✓
3	Pencatatan keuangan yang digunakan selama ini, apakah merupakan hasil improvisasi sendiri?	✓	
4	Apakah pencatatan keuangan dilakukan secara terkomputerisasi?		✓
5	Apakah dalam penerapannya, ada pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha?	✓	
6	Apakah pencatatan tersebut sudah cukup membantu administrasi toko selama ini?		✓
7	Apakah anda mengetahui apa itu laporan keuangan?	✓	
8	Apakah anda mengetahui jenis jenis dari laporan keuangan?		✓
9	Apakah anda mengetahui bahawasanya ada laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang ditujukan penerapannya untuk UMKM ?		✓
10	Apakah menurut anda penting menerapkan akuntansi pada administrasi keuangan UMKM ?	✓	
11	Apakah selama ini belum pernah memperkerjakan tenaga ahli dibidang akuntansi?		✓

Tabel 4.1 Lanjutan

12	Apakah pemilik UMKM tertarik untuk mempelajari penerapan akuntansi sederhana untuk pengelolaan administrasi UMKM ?	✓	
----	--	---	--

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

4.2.1 Pencatatan Keuangan UMKM X Sebelum Menerapkan SAK EMKM

Berikut deskripsi kuesioner pada poin 1 sampai poin 6 terkait sistem pencatatan keuangan yang digunakan UMKM X, pada poin pertama kuesioner diatas dapat diidentifikasi bahwasanya Pemilik UMKM sudah menerapkan pencatatan keuangan pada administrasi usahanya dimana Pemilik UMKM menyusunnya berdasarkan improvisasinya sendiri dan tidak menerapkan ilmu akuntansi didalamnya, dikarenakan baik pemilik maupun karyawan UMKM X tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan belum pernah memperkerjakan tenaga ahli di bidang tersebut. Pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM X tidak sesuai dengan standar laporan keuangan SAK EMKM karena dalam penerapannya pencatatan keuangan UMKM X tidak mengikuti tahapan pada siklus akuntansi dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Catatan keuangan pemilik UMKM hanya berisikan biaya pengeluaran kas untuk HPP ketika *restock* dan pendapatan dari hasil penjualan yang datanya bersumber dari nota, selain itu tidak adanya *cut* rutin saat akhir bulan mengakibatkan evaluasi kinerja UMKM X menjadi sulit di ukur dalam waktu dekat, laba per bulan tidak terukur dengan valid, keluhan pemilik yaitu merasa lebih sering mendapati kerugian per bulannya daripada keuntungan, seringkali dirasa pemilik UMKM pendapatan dari hasil penjualan tidak bisa menutup biaya Harga Pokok Penjualan (HPP). Hal tersebut lumrah terjadi karena menurut penulis, pemilik UMKM tidak menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis, akurat dan konsisten, sangat disayangkan kepada pemilik UMKM yang sudah memiliki inisiatif untuk membuat pencatatan keuangan sendiri bahkan menyimpan rangkap copy lembar nota penjualan dan pembelian untuk keperluan pencatatan administrasi keuangan namun hasilnya tidak efektif, anggaran untuk HPP dan biaya operasional

tetap tidak bisa dikontrol, pemilik UMKM tetap kesulitan mengetahui besaran untung dan rugi dari penjualan, hal tersebut yang menjadi alasan pemilik UMKM X pada poin 6 kuesioner menganggap pencatatan keuangan yang diterapkan selama ini belum bisa secara efektif membantu mengatasi kendala pada administrasi keuangan UMKM X.

Namun meskipun sistem kelola administrasi keuangan UMKM X memiliki beragam kekurangan seperti yang dijelaskan pada uraian diatas, penulis mewajarkan hal tersebut karena menurut penulis untuk sebuah UMKM membuat catatan keuangan sendiri saja sudah bagus, hanya perlu menambahkan edukasi terkait ilmu akuntansi untuk memperbaiki pencatatan keuangannya. Pemilik UMKM X sudah menjalankan administrasi usahanya dengan cukup baik dikarenakan bisa membuat catatan anggaran pembelian dan penjualan sendiri, terlebih lagi pemilik UMKM X sudah memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

4.2.2 Pemahaman Responden Terkait Penerapan Akuntansi pada UMKM

Berikut deskripsi kuesioner pada poin 7-12 seputar pemahaman responden terkait penerapan akuntansi pada administrasi keuangan UMKM. Dapat diidentifikasi pada poin 7 kuesioner, responden mengetahui tentang eksistensi laporan keuangan yang menurut responden merupakan laporan milik perusahaan yang berisikan informasi keuangan perusahaan. Hanya saja responden tidak mengetahui jenis jenis dari laporan keuangan tersebut, selama ini responden menganggap target pengguna laporan keuangan hanya perusahaan besar, responden juga tidak mengetahui sedikitpun tentang SAK EMKM.

Pada poin ke 10 kuesioner responden mengklaim bahwa penerapan akuntansi khususnya penyusunan laporan keuangan penting diterapkan pada UMKM karena menurut beliau dengan adanya laporan keuangan khusus UMKM bisa memberikan kemudahan bagi banyak pelaku UMKM dalam mengelola administrasi keuangannya, yang menjadi masalah dalam poin ini menurut responden adalah sedikitnya pemilik dan staff UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi selain itu minimnya relasi pelaku usaha mikro dengan tenaga ahli di

bidang akuntansi mempengaruhi kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap penerapan akuntansi.

Pemilik UMKM mengutarakan bahwasanya ada ketertarikan untuk memperdalam kemampuan dibidang akuntansi khususnya pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM sesuai SAK EMKM yang telah dijelaskan penulis saat penelitian.

4.3 Solusi

Berbagai kendala dalam pengelolaan administrasi keuangan UMKM X telah diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, penulis memberikan solusi kepada pemilik UMKM X dengan membagikan edukasi yang telah penulis pelajari sebelumnya dan kiranya memiliki korelasi dengan kendala yang sedang dihadapi UMKM sekaligus membantu penerapannya, berikut penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM X:

1. Penulis mengolah data pencatatan laporan transaksi pembelian dan penjualan yang telah direkap sebelumnya oleh pemilik UMKM , penulis merekapnya ulang menggunakan *excel* untuk memeriksa kebenaran nominalnya, karena tentu lebih akurat menggunakan rumus terkomputerisasi dari *excel*, penulis juga menyarankan agar kedepannya pemilik UMKM mulai menggunakan pencatatan terkomputerisasi saja menggunakan *excel* karena kinerjanya akan lebih efektif dan efisien daripada mencatat manual di *notes handphone* atau di buku, penulis mempraktekkan dan mengajarkan bagaimana mengoperasikan *excel* pada Ibu Dhini selaku pemilik UMKM . Berikut rekap data yang telah penulis olah menggunakan *excel*:

Tabel 4.2 Laporan Penjualan UMKM X

Laporan Penjualan Toko Dhini Homey Shop					
Periode April 2022					
Tanggal	Nama Barang	Jumlah	Harga	Diskon	Total
05/04/2022	Scarlett Acne Serum	3	Rp65.000	Rp5.000	Rp180.000
05/04/2022	Scarlett Acne Cream Day	4	Rp65.000	Rp5.000	Rp240.000
05/04/2022	Scarlett Acne Cream Night	2	Rp65.000	Rp5.000	Rp120.000
06/04/2022	Scarlett Brightening Facial Wash	3	Rp65.000	Rp5.000	Rp180.000
06/04/2022	Scarlett Brightly Ever After Serum	1	Rp65.000	Rp8.600	Rp56.400
07/04/2022	Scarlett Brightly Ever After Cream Day	3	Rp65.000	Rp8.600	Rp169.200
08/04/2022	Scarlett Brightly After Ever Cream Night	2	Rp65.000	Rp8.600	Rp112.800
10/04/2022	Scarlett Brightening Facial Wash	3	Rp65.000	Rp0	Rp195.000
10/04/2022	Scarlett Brightening Shower Scrub Pomegrante	2	Rp65.000	Rp0	Rp130.000
10/04/2022	Scarlett Brightening Body Lotion Charming	2	Rp65.000	Rp0	Rp130.000
11/04/2022	Scarlett Brightening Body Lotion Fantasia	3	Rp65.000	Rp0	Rp195.000
13/04/2022	Scarlett Brightening Body Lotion Romansa	1	Rp65.000	Rp15.000	Rp50.000
14/04/2022	Scarlett Glowtensing Serum	1	Rp65.000	Rp0	Rp65.000
15/04/2022	Scarlett Brightening Body Lotion Jolly	2	Rp65.000	Rp0	Rp130.000
15/04/2022	Scarlett Acne Serum	3	Rp65.000	Rp0	Rp195.000
15/04/2022	Scarlett Brightly Ever After Serum	2	Rp65.000	Rp5.000	Rp120.000
19/04/2022	Scarlett Brightly Ever After Cream Day	3	Rp65.000	Rp5.000	Rp180.000
19/04/2022	Scarlett Brightly After Ever Cream Night	3	Rp65.000	Rp5.000	Rp180.000
20/04/2022	Scarlett Brightening Facial Wash	2	Rp65.000	Rp5.000	Rp120.000
21/04/2022	Scarlett Acne Cream Day	2	Rp65.000	Rp5.000	Rp120.000
21/04/2022	Scarlett Acne Cream Night	3	Rp65.000	Rp5.000	Rp180.000
22/04/2022	Scarlett Acne Serum	2	Rp65.000	Rp5.000	Rp120.000
22/04/2022	Scarlett Brightening Facial Wash	4	Rp65.000	Rp5.000	Rp240.000
22/04/2022	Scarlett Brightening Shower Scrub Mango	1	Rp65.000	Rp0	Rp65.000
22/04/2022	Scarlett Brightening Shower Scrub Pomegrante	1	Rp65.000	Rp0	Rp65.000
23/04/2022	Scarlett Brightening Body Lotion Jolly	2	Rp65.000	Rp0	Rp130.000
24/04/2022	Scarlett Body Scrub Pomegrante	1	Rp65.000	Rp0	Rp65.000
24/04/2022	Scarlett Glowtensing Serum	1	Rp65.000	Rp5.200	Rp59.800
24/04/2022	Scarlett Brightening Body Lotion Fantasia	1	Rp65.000	Rp5.200	Rp59.800
24/04/2022	Scarlett Brightening Body Lotion Jolly	3	Rp65.000	Rp5.200	Rp179.400
25/04/2022	Scarlett Brightly Ever After Serum	2	Rp65.000	Rp5.000	Rp120.000
26/04/2022	Scarlett Brightly Ever After Cream Day	3	Rp65.000	Rp5.000	Rp180.000
26/04/2022	Scarlett Brightly After Ever Cream Night	2	Rp65.000	Rp5.000	Rp120.000
28/04/2022	Scarlett Brightening Facial Wash	3	Rp65.000	Rp5.000	Rp180.000
28/04/2022	Scarlett Acne Serum	4	Rp65.000	Rp5.000	Rp240.000
28/04/2022	Scarlett Acne Cream Night	3	Rp65.000	Rp5.000	Rp180.000
28/04/2022	Scarlett Acne Cream Day	4	Rp65.000	Rp5.000	Rp240.000
29/04/2022	Scarlett Brightening Facial Wash	2	Rp65.000	Rp5.000	Rp120.000
29/04/2022	Scarlett Glowtensing Serum	1	Rp65.000	Rp5.000	Rp60.000
29/04/2022	Scarlett Brightly Ever After Serum	1	Rp65.000	Rp5.000	Rp60.000
				Total	Rp5.532.400

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

Tabel 4.3 Laporan Pembelian Barang Dagang UMKM X

Laporan Transaksi Pembelian Toko Dhini Homey Shop				
Periode April 2022				
Tanggal	Nama Barang	Jumlah	Harga	Total
04 April 2022	Scarlett Acne Cream Day	5	Rp50.000	Rp250.000
04 April 2022	Scarlett Acne Cream Night	5	Rp50.000	Rp250.000
04 April 2022	Scarlett Acne Serum	9	Rp50.000	Rp450.000
04 April 2022	Scarlett Body Scrub Pomegrante	2	Rp50.000	Rp100.000
04 April 2022	Scarlett Body Scrub Romansa	1	Rp50.000	Rp50.000
04 April 2022	Scarlett Brightening Body Lotion Charming	2	Rp50.000	Rp100.000
04 April 2022	Scarlett Brightening Body Lotion Freshy	2	Rp50.000	Rp100.000
04 April 2022	Scarlett Brightening Body Lotion Jolly	3	Rp50.000	Rp150.000
04 April 2022	Scarlett Brightening Body Lotion Romansa	2	Rp50.000	Rp100.000
04 April 2022	Scarlett Brightening Facial Wash	8	Rp50.000	Rp400.000
04 April 2022	Scarlett Brightly After Ever Cream Night	5	Rp50.000	Rp250.000
04 April 2022	Scarlett Brightly Ever After Cream Day	5	Rp50.000	Rp250.000
04 April 2022	Scarlett Brightly Ever After Serum	5	Rp50.000	Rp250.000
04 April 2022	Scarlett Glowtening Serum	5	Rp50.000	Rp250.000
			Total	Rp2.950.000

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

- Setelah merekap semua transaksi pada laporan penjualan dan pembelian, langkah selanjutnya adalah memasukkan transaksi pada tabel persamaan dasar akuntansi. Penulis terlebih dahulu menjelaskan konsep persamaan dasar akuntansi pada pemilik UMKM dengan cara menjelaskan bagaimana pengisian kolom-kolomnya, kolom pada tabel disesuaikan dengan kebutuhan UMKM dengan syarat tetap mengikuti SAK EMKM, boleh menambah jumlah kolom jikalau memang diperlukan ataupun menghapus kolom untuk transaksi yang memang tidak akan terjadi pada UMKM. Persamaan dasar akuntansi (PDA) memuat informasi data terkait keluar masuknya transaksi keuangan dari rekening entitas sehingga nantinya akan memudahkan proses penyusunan laporan keuangan. Didalamnya menjelaskan tentang konsep keseimbangan akuntansi melalui rumus matematis yang menunjukkan bahwa harta kekayaan yang dimiliki entitas (aset) berasal dari dua sumber pemasukan yaitu modal pemilik usaha (ekuitas) dan dari pinjaman (liabilitas). Melalui penyusunan tabel

persamaan dasar akuntansi nantinya para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan. Berikut penulis membuat tabel persamaan dasar akuntansi sederhana menggunakan *excel* untuk UMKM X dan mengisi kolom-kolom tabelnya bersama dengan responden.

Tabel 4.4 Tabel Persamaan Dasar Akuntansi Untuk UMKM X

Toko Dhini Homey Shop											
Persamaan Dasar Akuntansi											
Periode April 2022											
Tanggal	Kas	Piutang	Aset Barang Dagang	Perlengkapan	Peralatan	=	Liabilitas Utang Usaha	Modal Sendiri	Ekuitas Pendapatan	Beban	Keterangan
Periode sebelumnya	Rp 4.000.000	Rp 540.000	Rp 1.650.000	Rp 350.000	Rp 8.800.000			Rp 15.340.000			
04/04/2022	Rp 2.950.000		Rp 2.950.000								Membeli barang dagangan
05/04/2022	Rp 540.000								Rp 540.000		Penjualan barang
06/04/2022	Rp 236.400								Rp 236.400		Penjualan barang
07/04/2022	Rp 169.200								Rp 169.200		Penjualan barang
08/04/2022	Rp 112.800								Rp 112.800		Penjualan barang
10/04/2022	Rp 455.000								Rp 455.000		Penjualan barang
11/04/2022	Rp 180.000	Rp 180.000									Pelunasan piutang
11/04/2022	Rp 195.000								Rp 195.000		Penjualan barang
13/04/2022		Rp 50.000							Rp 50.000		Penjualan barang
14/04/2022		Rp 65.000							Rp 65.000		Penjualan barang
15/04/2022	Rp 120.000	Rp 120.000									Pelunasan piutang
15/04/2022	Rp 445.000								Rp 445.000		Penjualan barang
19/04/2022	Rp 360.000								Rp 360.000		Penjualan barang
20/04/2022	Rp 120.000								Rp 120.000		Penjualan barang
21/04/2022	Rp 300.000								Rp 300.000		Penjualan barang
22/04/2022	Rp 490.000								Rp 490.000		Penjualan barang
23/04/2022	Rp 130.000								Rp 130.000		Penjualan barang
24/04/2022	Rp 364.000								Rp 364.000		Penjualan barang
25/04/2022		Rp 120.000							Rp 120.000		Penjualan barang
26/04/2022	Rp 300.000								Rp 300.000		Penjualan barang
28/04/2022	Rp 840.000								Rp 840.000		Penjualan barang
29/04/2022	Rp 240.000								Rp 240.000		Penjualan barang
30/04/2022			Rp 4.375.000							Rp 4.375.000	HPP
30/04/2022				Rp 150.000						Rp 150.000	Beban Perlengkapan
TOTAL	Rp 6.647.400	Rp 475.000	Rp 225.000	Rp 200.000	Rp 8.800.000			Rp 15.340.000	Rp 5.532.400	Rp 4.525.000	TOTAL
			TOTAL ASET = Rp. 16.347.400			=	Rp. 16.347.400 = TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS				

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

- Berikutnya penulis menjelaskan tentang standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM), menjelaskan pada Ibu Dhini selaku Pemilik UMKM bahwa laporan keuangan bisa jadi sangat mudah penerapannya dan tidak menguras banyak waktu seperti yang dibayangkan, khususnya usaha mikro seperti UMKM responden, dimana hanya perlu membuat dua laporan keuangan saja dari total empat laporan keuangan, pada regulasi SAK EMKM ini entitas dipermudah dengan hanya perlu membuat laporan laba rugi selama periode dan laporan posisi keuangan akhir periode saja tidak perlu membuat laporan arus kas dan laporan posisi keuangan seperti pada SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang telah lebih dahulu keluar regulasinya pada tahun 2011. Penulis menjelaskan pada pemilik UMKM bahwasanya SAK EMKM lebih relevan dan sesuai kebutuhan untuk diterapkan pada usaha mikro yang banyak berada di daerah-daerah dimana relasi tenaga ahli di bidang akuntansi sulit ditemukan. Laporan keuangan UMKM X sesuai

SAK EMKM disusun oleh penulis bersama dengan responden sesuai dengan data yang diambil dari tabel persamaan dasar akuntansi yang telah disusun sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Laporan Laba Rugi UMKM X

TOKO DHINI HOMEY SHOP					
LAPORAN LABA RUGI					
Periode April 2022					
Pendapatan :		Catatan			
Pendapatan Penjualan				Rp	5.532.400
Pendapatan Lain-lain				Rp	-
Total Pendapatan				Rp	5.532.400
Beban :					
	Harga Pokok Penjualan		Rp	4.375.000	
	Beban Operasional		Rp	150.000	
	Total Beban		Rp	4.525.000	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan				Rp	1.007.400
	Beban Pajak Penghasilan		Rp	-	
Laba Bersih Penjualan				Rp	1.007.400

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

Tabel diatas adalah laporan laba rugi UMKM X periode April tahun 2022. Terdapat beberapa komponen didalamnya, yakni pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, dan beban-beban lain. Terlihat nominal laba yang dihasilkan oleh UMKM X pada laporan laba rugi periode tersebut.

Tabel 4.6 Laporan Posisi Keuangan UMKM X

TOKO DHINI HOMEY SHOP							
LAPORAN POSISI KEUANGAN							
Periode April 2022							
ASET	Kas	Rp	6.647.400	LIABILITAS	Hutang	Rp	-
	Piutang	Rp	475.000		TOTAL KEWAJIBAN	Rp	-
	Persediaan Barang	Rp	225.000	EKUITAS	Modal	Rp	16.347.400
	Perlengkapan	Rp	200.000				
	Peralatan	Rp	8.800.000		TOTAL EKUITAS	Rp	16.347.400
	TOTAL ASET	Rp	16.347.400	=	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp	16.347.400

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

Tabel diatas adalah laporan posisi keuangan UMKM X periode April tahun 2022, didalamnya mencakup akun-akun seperti kas, piutang, persediaan, peralatan, hutang dan modal. Pada SAK EMKM tidak ditentukan urutan atau format terhadap akun-akun yang disajikan, meskipun begitu entitas dapat menyajikan akun-akun

aset berdasarkan urutan likuiditasnya dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh temponya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diselesaikan oleh penulis pada UMKM X di Kota Surabaya, maka penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan keuangan yang diterapkan UMKM X belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dikarenakan pencatatan keuangan yang dibuat oleh administrasi UMKM X dilakukan secara manual dengan hanya berisikan pencatatan HPP dan penjualan yang datanya bersumber dari nota. Perhitungan laba dan rugi tidak dilakukan dengan metode yang sistematis.
2. Pemilik UMKM X memahami akan pentingnya penerapan akuntansi dan laporan keuangan bagi perusahaan, namun tidak mengetahui bagaimana penerapannya untuk administrasi usaha mikro, responden beranggapan ilmu akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan hanya ditujukan untuk perusahaan besar. Responden tidak mengetahui sedikitpun seputar SAK EMKM.
3. Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM X terlebih dahulu dilakukan dengan merekap transaksi harian yang bersumber dari nota untuk dimasukkan pada tabel persamaan dasar akuntansi, hingga pada akhir periode informasi total saldo pendapatan dan beban pada tabel persamaan dasar akuntansi disusun menjadi laporan laba rugi dan informasi total saldo akun aset, liabilitas dan ekuitas pada tabel persamaan dasar akuntansi disusun menjadi laporan posisi keuangan.

5.2 Saran

Akhir pembahasan pada laporan ini penulis ingin menyampaikan saran dan usulan untuk manajemen UMKM X. Semoga bisa tersampaikan dengan baik dan semoga bisa menunjang kemajuan sektor UMKM :

1. Pencatatan keuangan UMKM X seperti merekap transaksi pembelian dan penjualan harian sebaiknya dilakukan secara terkomputerisasi menggunakan *Microsoft Excel* untuk membantu mempercepat proses administrasi keuangan.
2. UMKM X sebaiknya mulai melakukan penambahan karyawan pada bagian administrasi toko dengan merekrut tenaga ahli di bidang akuntansi atau mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, hal ini bertujuan agar proses penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan administrasi UMKM X ditangani oleh staff yang tepat.
3. Sebaiknya proses administrasi UMKM X dalam rangka penyusunan laporan keuangan kedepannya disusun sesuai dengan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, R. (2018). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA TOKO FAUZAN BANJARMASIN*. Banjarmasin: POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN.
- Handayani, R. A. (2018). *ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KAB. LUWU UTARA*. Makassar: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Hermi Sularsih & Amar Sobir. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan. *JAMSWAP; Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10-16.
- Limanseto, H. (2021, Mei 5). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Retrieved from KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>. Diakses Tanggal 17 April 2022
- Nandy. (2021). Diambil kembali dari Persamaan Dasar Akuntansi : Pengertian, Rumus, dan Contoh: <https://www.gramedia.com/literasi/persamaan-dasar-akuntansi/>. Diakses tanggal 18 Juni 2022.
- Pamungkas. (2021, Juli 7). Diambil kembali dari Kenali 4 Kelebihan Dan Kekurangan UMKM Sebelum Menyesal Berbisnis : <https://www.bernas.id/2021/06/11174/80321-kenali-4-kelebihan-dan-kekurangan-UMKM-sebelum-menyasal-berbisnis/>. Diakses tanggal 17 April 2022.
- Purwantiningsih, A. S. (2020, Oktober 26). Diambil kembali dari Pentingkah Laporan Keuangan Bagi UMKM ?: [https://www.kjaatik.id/blogUMKM - 2/#:~:text=Membuat%20laporan%20keuangan%20pada%20sektor,hutang%20piutang%2C%20dan%20memperhitungkan%20pajak](https://www.kjaatik.id/blogUMKM-2/#:~:text=Membuat%20laporan%20keuangan%20pada%20sektor,hutang%20piutang%2C%20dan%20memperhitungkan%20pajak). Diakses tanggal 20 April 2022
- SAK, I. D. (2018). *ED STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH*. Jakarta: IKATAN AKUNTAN INDONESIA.
- Sukiyaningsih, A. N. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM . *Jurnal Ekonomi Vokasi*, Vol. 4 No 2, 2622-4240.

Tysara, L. (2021, Desember 29). Diambil kembali dari Apa Itu UMKM ? Ini Kriteria, Jenis, Kelebihan dan kekurangannya :[https://hot.liputan6.com/read/4841744/apa-itu - UMKM - ini - kriteria - jenis kelebihan - dan - kekurangannya](https://hot.liputan6.com/read/4841744/apa-itu-umkm-ini-kriteria-jenis-kelebihan-dan-kekurangannya). Diakses tanggal 20 April 2022.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Warren, C. S. (2018). *Accounting 27 e*. Boston: Cengage Learning.